TA 160
PENGEMBANGAN TERMINAL DAN PASAR MODERN BANYUMANIK

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

LATAR BELAKANG

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah berada di utara Pulau Jawa dengan letak yang strategis. Kota ini memiliki 3 gerbang utama, Kabupaten Demak di sisi timur, Kabupaten Kendal di sisi barat, dan Kabupaten Semarang di sisi selatan. Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dan memiliki jumlah populasi 143953 jiwa, yang mana hal ini tergolong tinggi. Populasi sebanyak ini tidak diimbangi dengan adanya fasilitas transportasi umum yang mampu menampung arus mobilitas masyarakat baik dari dalam maupun luar kota. Kecamatan Banyumanik hanya memiliki sub-terminal yang kurang memadai. Padahal lokasi ini dilewati oleh berbagai macam angkutan umum seperti angkutan AKAP, AKDP, maupun Angkutan Perkotaan

Tidak adanya informasi mengenai trayek, rute dan angkutan yang masuk ke "terminal" Banyumanik menyebabkan calon penumpang kesulitan dalam mencari informasi. Temuan lain pada terminal ini yaitu terdapat permasalahan pada sirkulasi bus yang tidak teratur, pintu masuk dan pintu keluar bercampur jadi satu. Selain itu, dalam area terminal juga terdapat pasar yang baru saja direnovasi pada tahun 2018. Namun, hingga saat ini pasar dengan jumlah 186 los dan 24 kios ini hanya terisi tiga los. Pasar ini sepi dan terlihat tidak hidup. Menjamurnya pasar modern seperti Swalayan ADA, Transmart dan Superindo di dekat Pasar Banyumanik mengubah standar konsumen terhadap pasar tradisional. Perubahan ini tidak dibarengi dengan perubahan oleh pengelola pasar tradisional.

Di sisi lain, keberadaan terminal bayangan Sukun dirasa mengganggu kelancaran lalu lintas (Ayu & Pigawati, 2015). Kemunculan terminal bayangan Sukun bermula sejak kebijakan tahun 2011 yang menjelaskan bahwa bus-bus AKAP/AKDP dilarang untuk melewati jalan perkotaan. Terminal bayangan Sukun masih dapat bertahan dikarenakan jumlah terminal di Kota Semarang yang masih sedikit dan belum ada terminal yang mudah dijangkau dari Kota Semarang, tekrhususnya dari selatan. Masyarakat mengira bahwa terminal bayangan Sukun merupakan terminal resmi dikarenakan lokasi yang ramai dan mudah dijangkau. Lokasi Terminal Banyumanik dirasa jauh, serta minimnya informasi mengenai trayek dan rute bus yang melewati terminal ini (Nugraha, 2018)

KONSEP

Konsep desain didapatkan melalui strategi penyelesaian baik dari sisi terminal maupun dari sisi pasar. Strategi penyelesaian untuk terminal adalah memindahkan "keramaian" ke terminal resmi serta memaksimalkan potensi Transportasi Umum yang sudah ada. Selain itu, pengembangan terminal ini sebagai ***Transit Hub***, atau pusat transit antar transportasi umum. Strategi penyelesaian untuk pasar adalah dipertahankan aktivitas pasarnya, tetapi konsep pasar diubah menjadi **Pasar Modern** dengan komoditas barang dagangan berhubungan dengan makanan, hal ini berdasarkan potensi jenis usaha yang tersebar di sepanjang Jl. Perintis Kemerdekaan - Jl. Setiabudi.

Terminal, kedepannya beroperasi selama 24 jam dengan puncak kepadatan pada pagi, sore dan malam hari. Trans Semarang dapat beroperasi hingga larut malam untuk melayani para *First Mile* dan L*ast Mile Commuters.*

Pasar, kedepannya akan beroperasi dari pagi hingga petang melayani pengguna terminal maupun pengguna pasar itu sendiri.

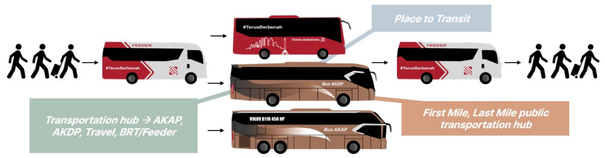

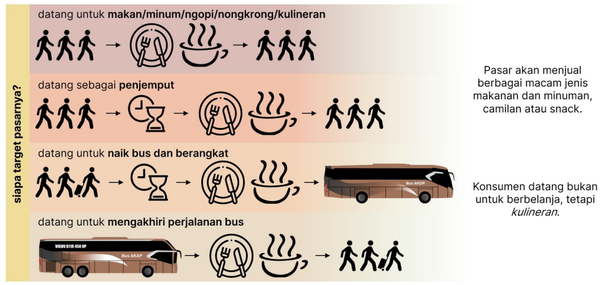

Pasar akan menjual berbagai macam jenis makanan dan minuman, camilan atau snack.

Konsumen datang bukan untuk berbelanja, tetapi *kulineran.*

Sedangkan pada malam hari, warung kopi dan live music akan menemani para penjemput yang hendak menjemput kerabat atau calon penumpang yang sedang menunggu kedatangan bus jarak jauh (AKAP/AKDP)

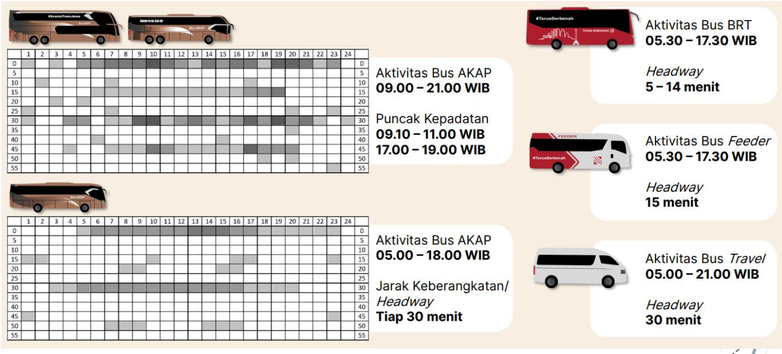

Tiap layanan bus memiliki pola operasi yang berbeda-beda, maka perlu memaksimalkan jumlah lajur untuk naik dan turun bus, sehingga tidak terjadi penumpukkan bus dalam terminal.

Potensi angkutan umum sudah ada, terutama dalam layanan Trans Semarang dalam bentuk Feeder yang mampu menjangkau perumahan - perumahan di sekitar Kelurahan Banyumanik, Srondol Wetan, Srondol Kulon, Pedalangan dan Padangsari.

ANALISIS & SINTESA TAPAK

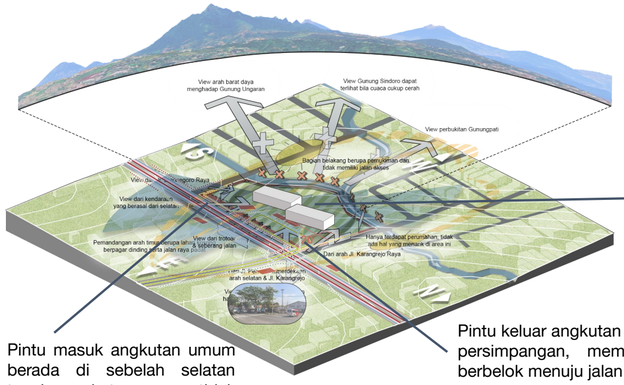

Pintu masuk angkutan umum berada di sebelah selatan tapak, angkutan umum tidak perlu manuver dalam tapak

Pintu keluar angkutan umum berada di persimpangan, memudahkan untuk berbelok menuju jalan yang dituju.

Lokasi Tapak : Jl. Perintis Kemerdekaan, Kel. Banyumanik, Kec. Banyumanik, Kota Semarang
KDB : 60%
KLB : 1,8
GSB : 32 meter
Guna Lahan : K-3 (Perdagangan & Jasa Skala SWP)

Massa bangunan diputar 20 derajat dari sumbu utara-selatan untuk memaksimalkan angin dan mengurangi paparan sinar matahari

PROGRAM RUANG & ZONING

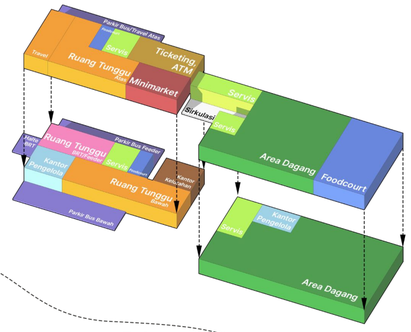

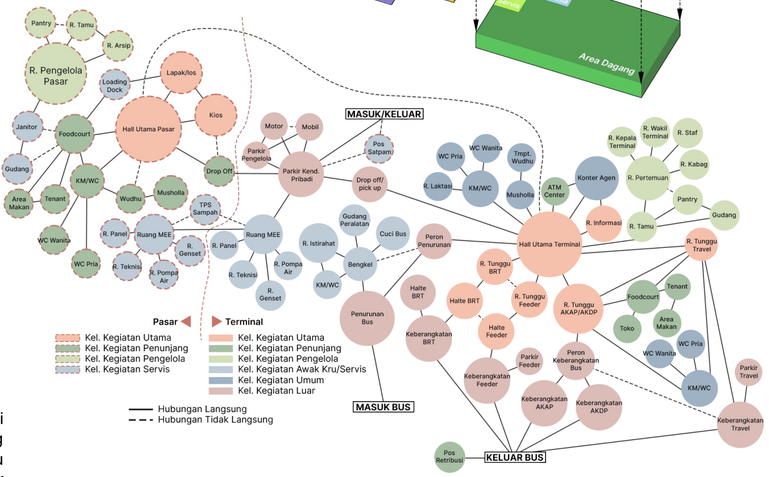

GUBAHAN MASSA

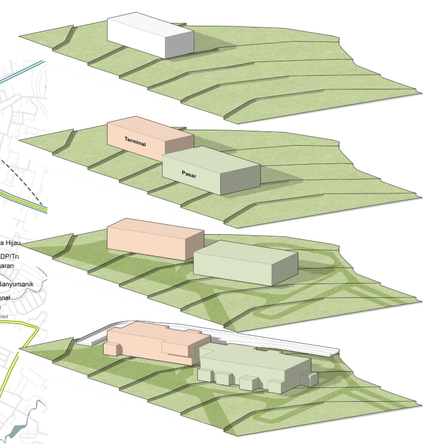

KUBUS/BALOK
Bentuk dasar berupa kubus dengan besaran yang sesuai, kubus bertujuan untuk memaksimalkan ruang.

PEMBAGIAN FUNGSI
Massa dipisah sesuai fungsi, terminal dan pasar. Pasar sedikit lebih besar untuk menampung ruang lebih banyak.

ROTASI
Massa dirotasi 20 derajat supaya tidak terpapar cahaya matahari berlebih, serta memanfaatkan arah angin sebagai penghawaan alami.

PENGURANGAN/PENAMBAHAN
Pengurangan massa untuk teras/balkon. Penambahan elemen luar sebagai kios.

DESAIN FASAD

Pemilihan warna menjadi penting pada desain fasad lantai 2, dikarenakan desain fasad lantai 1 memanfaatkan warna – warna dari bus yang beraneka ragam.

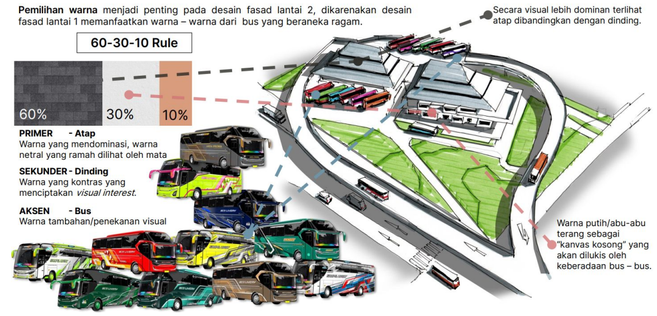

DESAIN INTERIOR

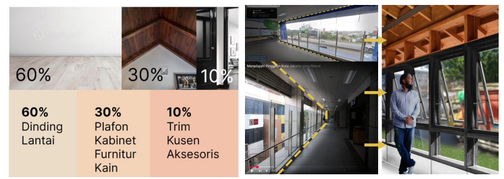

Zona publik yang berhubungan dengan area luar akan menggunakan desain railing tinggi.

VISUALISASI EKSTERIOR

VISUALISASI INTERIOR

RHEZWARA DWIKI ARYANTA - 21020121140123

JURNAL POSTER PIRATA SYANDANA VOL 06 NO. 01